

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan industri film di negara Indonesia berkembang dengan baik, di era milenial ini, trend menonton film tentunya bukan menjadi fenomena baru bagi masyarakat umum, karena trend menonton film sudah ada sejak era 90, yang dimana media hiburan berupa layar tancap sudah menjadi trend hiburan yang menarik bagi masyarakat pada era itu. Hal tersebut menunjukkan kepedulian masyarakat dalam mengapresiasi perfilman di negara Indonesia, baik dari remaja, anak-anak bahkan orang tua yang gemar menonton film dengan pilihan genre favoritnya masing-masing. Dalam era milenial ini banyak anak muda mengantri di bioskop untuk menonton film terbaru, hal ini dibuktikan dengan pemaparan dari *enbcindonesia.com* tentang pendistribusian film di Indonesia yang tercatat memiliki pasar yang baik untuk film bergenre komedi dan drama, salah satu contoh film drama yang mampu meraup jutaan penonton, yaitu film "*Dilan 1990*".

Merujuk pada website *filmindonesia.or.id*, film "*Dilan 1990*" berhasil mencapai peringkat teratas dengan jumlah penonton terbanyak, yaitu 6 juta penonton. Hal ini membuktikan bahwa film "*Dilan 1990*" merupakan film populer di Indonesia pada tahun 2018.

15 Film Indonesia perhitngkat teratas dalam perubahan jumlah penonton pada tahun 2018 berdasarkan tahun edisi film

#	Judul	Penonton
1	Dilan 1990	8.315.664
2	Dansu 2: Madan	2.472.672
3	Si Dond Biu Manis	1.737.883
4	4 Terang Baju Merah	1.455.820
5	Wau Sakteng: Pendekar Kipas Bledu Raja-Gara 212	1.332.014
6	Ash	1.203.910
7	Jatohungus 2	1.198.525
8	Sabrina	1.227.510
9	Kunfiansih	1.236.050
10	Sebelum Kita Menemukan	1.174.187
11	888... Film di Luar 2	1.058.352
12	Yours Best	935.622
13	Wauk	900.362
14	Tegar	823.928
15	Sagan	792.852

Gambar 1.1.1 Data Penonton Film Dilan 1990
(Sumber : www.filmIndonesia.or.id)

Selain memperoleh jutaan penonton, film “*Dilan 1990*” berhasil memperoleh penghargaan sebagai *Movie of the Year* dalam ajang *NET 5.0 Indonesian Choice Awards 2018*. Keberhasilan film “*Dilan 1990*” dilatari berbagai faktor, seperti dari jalan cerita yang sederhana, faktor pemilihan bintang utama yang menyegarkan, hingga ditunjang faktor latar belakang film yang memiliki setting pada era 1990 (JawaPos.com).

Di balik kepopuleran dan kesuksesan film “*Dilan 1990*” juga menimbulkan *impact* dalam masyarakat umum dan di media sosial, dalam hal ini seperti contoh munculnya meme Dilan di media sosial atau internet dengan gambar adegan film “*Dilan 1990*”, iklan dengan konsep adegan Dilan,

kampanye program pemerintahan dengan konsep poster “*Dilan 1990*”, dan adanya berita tentang peniruan bocah yang menulis surat perjanjian pacaran yang meniru adegan pada film “*Dilan 1990*”.



Gambar 1.1.2 Meme Adegan Dilan di Media Sosial
(Sumber : www.flmela.com)



Gambar 1.1.3 Poster Kampanye program pemerintah
berkonsep Poster Dilan
(Sumber : www.kabar24.bisnis.com)



**Gambar 1.1.4 Iklan marketplace dengan konsep adegan film “Dilan 1990”
(Sumber : www.medcom.id)**



**Gambar 1.1.5 Surat Perjanjian pacaran ala Dilan
(Sumber : www.okenews.com)**

Tanpa dipungkiri film memiliki pengaruh besar dalam kehidupan penontonya, secara umum film bisa diartikan sebuah media komunikasi yang berbentuk audio visual dan terdiri dari gabungan gambar bergerak dan memiliki suara, sebagai media komunikasi, film memberikan pesan atau makna yang dibuat oleh *creator* dan disampaikan kepada audiens, pesan dan

makna itulah yang memiliki pengaruh atau menimbulkan respon audiens setelah menonton film.

Ananda Sevma Ardyaksa dan Thomas Dicky Hastjarjo mengutip pendapat Marston, Hart, Hileman dan Faunce (GAMAJOP, 2016) bahwa emosional manusia akan meningkat setelah menonton film, seperti marah, senang, kegirangan, jijik, sedih dan terkejut, melalui studi laboratorium film mampu merubah perilaku penontonnya.

Dewan Media Anak-anak Australia (ACCM) memaparkan bahwa Tayangan visual dapat membuat audiens dalam hal ini penonton mengingat 50 persen terhadap tayangan yang dilihat ataupun didengar.

Seperti halnya audiens atau penonton yang terbawa suasana dengan tayangan yang ditonton, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap atau perilaku penonton tidak menutup kemungkinan berindikasi meniru adegan-adegan yang ditayangkan. (Kompas, 28 Mei 2012).

Dilansir dari jurnal *Communicare*, Muhammad Yaumul Rizky dan Yolanda Stellarosa memaparkan pengaruh preferensi penonton dalam menonton film tidak hanya berasal dari sebatas inti film atau pesan film dalam arti lain naratif, faktor lainnya juga ditunjang dari unsur yang bersifat pemanis atau adegan pendukung agar film lebih menarik dalam arti lain sekuel.

Dari beberapa pemaparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengaruh emosional penonton dalam perubahan perilaku setelah menonton, disebabkan dari preferensi penonton yang dalam hal ini disebabkan dari beberapa faktor yang antara lain, inti film dalam arti lain naratif dan adegan pendukung dalam arti lain sekuel.

Merujuk penelitian dari Mira Natalia Pellu yang berjudul "*Efek Menonton Film Pada Remaja (Studi Kasus Efek Menonton Film Dilan 1990 Pada Remaja Kelurahan Oebufu Rt 006 Rw 002 Kecamatan Oebobo Kota Kupang)*", hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Remaja di

Kelurahan Oebufu, RT 006/RW 002, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang memiliki perubahan perilaku seperti gaya pacaran, tindakan dan gaya berpakaian dalam kesehariannya setelah menonton tayangan film *Dilan 1990*. Hal serupa juga di tulis oleh situs viva.co.id dengan judul *gaya pacaran ala dilan yang ditiru remaja zaman now* yang mengutip dari akun gossip *lammiscorner*, situs tersebut menjelaskan bahwasanya tayangan dari film *Dilan 1990* memberi pengaruh terhadap perilaku penontonnya, dalam hal ini contoh kasus yang dipaparkan dalam situs tersebut adanya fenomena anak muda yang menjalin hubungan pacaran diawali dengan deklarasi yang ditulis dengan kata-kata beserta materai di atas kertas, fenomena tersebut meniru salah satu scene dalam film *Dilan 1990* tentang ungkapan perasaan Dilan ke Milea. Pidi Baiq selaku sutradara pembuat film *Dilan 1990* juga memberikan tanggapan atas adanya fenomena-fenomena tentang perilaku remaja yang meniru karakter tokoh dalam film *Dilan 1990* saat di wawancarai oleh TEMPO.CO. Pidi meminta para penggemar Dilan tidak asal meniru sosok yang diklaim nyata itu. "Sikap Dilan lebih penting ditiru jangan hanya kulitnya, ikuti saja yang baik-baiknya, yang tidak baik laporkan ke polisi," ujar Pidi Baiq.

Berdasarkan alasan dan sebab tersebut, dasar peneliti untuk mengambil objek film "*Dilan 1990*" dengan responden yakni mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, Universitas Amikom Yogyakarta tahun angkatan 2017 adalah, bahwa program studi Ilmu Komunikasi di Universitas Amikom Yogyakarta merupakan salah satu program studi Ilmu Komunikasi di Indonesia yang mempelajari secara spesifik bidang Cinema atau bidang perfilman. Dalam proses pembelajarannya, mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta mempelajari proses pembuatan film, aspek-aspek dalam film, value atau nilai yang terkandung dalam film. Dengan latar belakang akademik tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana pengaruh adegan romantis dalam film *Dilan 1990* yang telah

banyak mempengaruhi penontonnya dalam berperilaku terhadap mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta.

Maka dari itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian ini dengan menetapkan judul **Pengaruh Adegan Romantis Pada Film "Dilan 1990" Terhadap Perilaku Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta.**

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh adegan romantis pada film "*Dilan 1990*" terhadap perilaku positif dan negatif mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta tahun angkatan 2017?

1.3. Batasan Masalah

Dengan banyaknya keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan pikiran, maka dari itu peneliti memberi batasan mengambil satu variabel bebas (pengaruh adegan romantis pada film *Dilan 1990*) dan satu variabel terikat (perilaku mahasiswa jurusan ilmu komunikasi tahun angkatan 2017, Universitas Amikom Yogyakarta).

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain yaitu untuk mengetahui pengaruh adegan romantis dalam film *Dilan 1990* terhadap timbulnya perilaku positif dan negatif mahasiswa jurusan ilmu komunikasi, Universitas Amikom Yogyakarta.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini bisa memberikan wawasan, informasi dan pengetahuan terhadap perkembangan studi di lingkup ilmu komunikasi khususnya dalam konteks komunikasi media massa, dalam hal ini film yang memiliki elemen berupa penonton atau audiens yang memiliki respon terhadap isi atau pesan dari sebuah tayangan film.
2. Secara praktis, penelitian ini berguna untuk membantu *Filmmaker* dalam mempertimbangkan gambaran mengenai pengaruh dari sebuah karya film bagi khalayak maupun bagi penggemar film, adapun hasil dari penelitian ini, dapat menjadi referensi dalam menilai atau mengapresiasi sebuah karya film.

1.6. Tinjauan Pustaka

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Lilik Arofah (2019)	"Pengaruh Film <i>Ayat-Ayat Cinta 2</i> Terhadap Sikap Toleransi Beragama Santri Putri Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya"	Jenis penelitian kuantitatif asosiatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebuah tayangan Film <i>Ayat-Ayat Cinta 2</i> memberi pengaruh yang positif, yaitu setelah menonton film <i>Ayat-Ayat Cinta 2</i> berdampak	Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari film <i>Ayat-Ayat Cinta 2</i> terhadap sikap toleransi beragama santri putri pondok pesantren safinatul huda surabaya	Memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari tayangan film

				pada sikap toleransi beragama santri putrid pondok pesantren Safinatul Huda Surabaya.		
2	Aulia Shofan Hidayat (2015)	<i>"Pengaruh Film Mata Tertutup Terhadap Sikap Mahasiswa Tentang Deradikalisasi"</i>	Jenis penelitian eksplanatif kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Film Mata Tertutup mampu memberikan pengaruh mahasiswa dalam hal ini film sebagai media menyebarkan pesan antiradikalisme	penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari film mata tertutup terhadap sikap mahasiswa tentang deradikalisasi dengan menggunakan metode eksplanatif kuantitatif	Memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari tayangan film
3	Farida Fais, Edy Sodaryanto, Sei Andayani (2019)	<i>Persepsi Remaja Pada Romantisme Film Dilan 1990</i>	Jenis Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film Dilan 1990 mampu memberikan pengaruh penonton dalam hal ini berhasil membuat	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi remaja	Obyek yang dikaji film Dilan 1990

				penonton menimbulkan persepsi bahwa film dilan merupakan film drama romantis.		
4	Mira Natalia Pellu (2019)	Efek Menonton Film Pada Remaja (Studi Kasus: Efek Menonton Film Dilan 1990 pada Remaja Kelurahan Oebufu RT006 RW002 Kecamatan Oebobo Kota Kupang)	Jenis Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film Dilan 1990 mampu memberikan efek Kognitif, Afektif dan Konatif	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif	Memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari tayangan film Dilan 1990

1.7. Kerangka Teori

1.7.1 Komunikasi Massa

Secara umum komunikasi massa merupakan suatu bentuk proses penyaluran informasi ataupun pesan melalui perantara sebuah media, dalam hal ini baik komunikator memberikan informasi atau pesan lewat media, komunikan mencari informasi atau pesan lewat sebuah media.

Komunikasi massa juga bisa diartikan sebagai suatu bentuk komunikasi yang menggunakan media massa atau saluran yang dihasilkan oleh teknologi modern, dalam hal ini seperti radio, televisi, koran, tabloid, internet, koran, buku ataupun karya film dalam hal ini film bioskop, bukan dari *negative film* yang dihasilkan dari kamera (Nurudin, 2007:4-5).

Komunikasi massa merupakan suatu industri dari sebuah Produk berupa pesan atau informasi yang dilakukan oleh lembaga atau bukan perorangan, dengan bantuan teknologi dan disebar secara luas kepada khalayak secara terus menerus dengan ketetapan waktu (Rakhmat, 2003:152).

Pengertian lain yang juga dikemukakan oleh Maletzke bahwasanya komunikasi massa merupakan sebuah bentuk penyampaian pernyataan yang melalui sebuah media penyebaran secara terbuka dan tidak langsung atau satu arah kepada penerima pesan. Dalam hal ini komunikasi bisa berbeda tempat dengan komunikator atau komunikasi tidak harus berada di tempat yang sama dengan komunikator.

Dari pengertian tersebut komunikasi massa dapat disimpulkan sebagai bentuk komunikasi yang menyebarkan pesan atau informasi secara serentak kepada khalayak luas yang bersifat anonim, heterogen dan tersebar di berbagai tempat (Rakhmat, 2003:152).

Komunikasi massa dapat memberi pengaruh kepada khalayak luas yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu seperti tingkat kecepatan penyebaran pesan ataupun informasi yang disampaikan oleh media, tingkat jangkauan yang luas dan bisa jadi serentak dalam penyebarannya. Seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli dalam pendefinisian *Hypodermic Needle Theory* atau Teori jarum suntik.

Pada tahun 1930, pengenalan khalayak luas akan teori jarum suntik sudah menjamur secara luas, dimana khalayak pada era tersebut menganggap bahwa media massa memberi dampak yang kuat, terarah dan bersifat langsung dengan istilah lain perangsang tanggapan atau respon stimulus (Effendy, 1993:84).

Teori jarum suntik mengasumsikan bahwa penyebar informasi atau pesan dalam hal ini media dianggap sebagai badan yang cerdas dibanding komunikan, hal tersebut menimbulkan bahwa komunikan dapat dikelabui dengan apa yang media sebar. Artinya teori jarum suntik memiliki penekanan jika penerima pesan bisa tunduk dengan pengaruh media berarti teori jarum suntik memiliki dampak yang secara langsung kepada penerima pesan dalam arti lain disuntikkan secara tidak sadar kepada penerima pesan (Hidayat, 2007:166)

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa komunikasi massa memiliki banyak pengertian serta teori, tetapi secara garis besar komunikasi massa bisa disimpulkan bahwa suatu bentuk komunikasi yang menggunakan perantara sebuah media massa.

1.7.2. Definisi Film

Pengertian film secara umum adalah suatu karya cipta atau seni yang tersusun dari gambar yang bergerak dengan suara (visual), secara harfiah film merupakan *Cinematographie* yang merupakan gabungan dari *Cinema* dengan *tho* menjadi *phytos* yang artinya cahaya dan *graphie* atau *graph* dalam hal ini berarti film merupakan suatu bentuk yang tergabung dari tiga elemen yaitu tulis, gambar dan citra , jadi pada pengertianya film adalah sebuah lukisan gerak cahaya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1992 tentang Perfilman, film merupakan suatu karya cipta seni dan budaya yang

merupakan sebuah media komunikasi massa audio visual yang diciptakan dengan teknologi perekam.

Film merupakan hasil perpaduan *culture* (budaya) dan *art expression* (seni ekspresi), serta film merupakan bentuk komunikasi massa yang terdiri dari berbagai teknologi seperti suara, rupa, teater, arsitektur, musik dan fotografi (Effendy, 1986:239).

Film merupakan perpaduan dari pesan lewat gerakan gambar yang memanfaatkan teknologi seperti perekam gambar atau video dan suara, dimana unsur film akan melatarbelakangi suatu kisah atau cerita yang memiliki kandungan pesan atau informasi yang akan disampaikan oleh pembuat film kepada audiens (Susanto, 1982:58).

Berdasarkan beberapa paparan di atas bisa disimpulkan bahwa film merupakan suatu bentuk karya cipta atau seni yang terbentuk dari gambar, suara, gerakan yang menyatu dan berkesinambungan menjadi bentuk alat komunikasi massa yang memiliki unsur pesan, makna ataupun informasi untuk ditujukan kepada audiens atau penonton.

1.7.3 Romantisme dalam Film

Romantisme secara umum merupakan sebuah genre atau aliran yang terkandung pada jenis film, baik film fiksi atau film dengan cerita yang dikarang secara terstruktur mulai dari plot, alur dan isi serta perankan oleh tokoh, dan film non fiksi seperti faktual maupun dokumenter yang menampilkan kenyataan pada cerita film dan mengandung unsur romantis secara nyata pada cerita film tersebut.

Salah satu teori yang menjelaskan tentang hubungan romantis adalah *triangular love theory* yang dikemukakan Sternberg dalam (Wisnuwardhani, Mashoedi 2012:62).

Pada teori *triangular love* yang dikemukakan oleh Sternberg, teori ini memberi penjelasan bahwa hubungan romantis terbentuk dari

tiga elemen yang menjadi faktor penting bagi sebuah hubungan. Faktor-faktor ini adalah keintiman (*intimacy*), gairah (*passion*), dan keputusan atau komitmen (*decision/commitment*).

Dimensi *intimacy* memberi pengertian tentang perasaan dekat antara individu yang memiliki perasaan cinta serta memiliki ikatan agar terus bersama. Sebuah hubungan akan menuju sebuah pencapaian yang bersifat keintiman emosional, ketika kedua pihak saling memberi pengertian, keterbukaan, dan memberi dukungan satu sama lain, serta bisa menuangkan pembicaraan yang terbuka. Kedua pihak dapat saling memaafkan dan menerima penjelasan, apabila kedua pihak tersebut bertolak belakang atau memiliki masalah. Beberapa komponen dimensi *intimacy* seperti pada berikut:

- 1) Memiliki keinginan untuk mensejahterakan orang yang dicintai
- 2) Memiliki perasaan bahagia bersama orang yang dicintai
- 3) Menghargai secara lebih terhadap orang yang dicintai
- 4) Orang yang dicintai bisa menjadi sosok andalan secara spontan, di waktu-waktu tertentu sesuai kebutuhan
- 5) Sifat pengertian satu sama lain
- 6) Berbagi kepemilikan satu sama lain (moril maupun material)
- 7) Mendapatkan empati dari orang yang dicintai, dalam hal ini dukungan emosional
- 8) Memberikan empati kepada orang yang dicintai, dalam hal ini dukungan emosional
- 9) Dapat menjalin komunikasi secara akrab terhadap orang yang dicintai

- 10) Menjadikan orang yang dicintai sebagai sosok yang sangat penting atau berarti

Dimensi *passion* merupakan munculnya intensitas perasaan yang timbul dari ketertarikan fisik dan seksual. Dalam dimensi ini, seseorang yang sedang mengalami jatuh cinta kepada orang yang dicintai akan timbul perasaan yang kagum, dalam hal ini membayangkan seseorang yang dikagumi, ketika berhadapan saling bertatap mata dan terpesona kepada orang yang dicintai tersebut, serta perasaan yang gelisan, memiliki harapan untuk selalu bersama dengan orang yang dicintai. Adapun komponen dalam dimensi *passion* seperti pada berikut:

- 1) Bersikap romantis
- 2) Memiliki ketertarikan terhadap segi fisik
- 3) Memiliki ketertarikan terhadap segi seksual
- 4) Memiliki perasaan kagum atau suka

Dimensi *commitment* memberi pengertian suatu bentuk keputusan agar bisa bersama dengan pasangan atau orang yang dicintai dalam kehidupannya. *Commitment* memiliki arti pencurahan atau ungkapan perhatian atau atensi, dalam melakukan sesuatu demi eksistensi hubungan agar bisa langgeng, dan menjaga hubungan tersebut dari permasalahan, serta membenahi hubungan jika hubungan tersebut sedang mengalami masalah. Adapun komponen yang terdapat dalam dimensi *commitment* antara lain seperti pada berikut:

- 1) Komitmen dengan jangka yang panjang (menjaga cinta)

- 2) Komitmen dengan jangka yang pendek (keputusan untuk cinta terhadap seseorang)

Bedasarkan pengertian diatas maka film romantis dapat disimpulkan bahwa film yang mengedepankan unsur romansa atau percintaan di dalam kisahnya yang diperankan oleh tokoh atau karakter dari film seperti adegan pacaran, adegan ciuman, adegan protektif dengan pasangan dan adegan yang mengandung unsur romansa lainnya. Plot yang terkandung dari film romantis tidak jauh dari hal-hal tentang romansa dari pemain film, dan film romantis memiliki adegan adegan yang mengandung tiga dimensi (*Intimacy, Passion, Commitment*)

1.7.4. Audlens

Secara pengertian umum audiens dapat diartikan sebagai khalayak atau sekumpulan individu yang menjadi komunikan dari pesan atau informasi yang diperoleh melalui membaca, mendengar, memperhatikan dan melihat baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang diperoleh dari media komunikasi. Khalayak merupakan pelaku dari berjalannya proses interaksi dalam hal ini komunikasi, maka dari itu khalayak dijadikan sebagai unsur pokok dalam berjalannya sebuah komunikasi (Cangara, 2002:157).

mengutip pendapat Hiebert tentang karakteristik audiens dalam (Hidayat , 2007:105-106) yang antara lain sebagai berikut:

1. Audiens merupakan individu atau kelompok yang memiliki sikap untuk saling berbagi pengalaman satu sama lain yang terpengaruh oleh jaringan sosial, yang dimana individu atau kelompok tersebut menjadikan produk media sebagai pilihan.

2. Audiens berada pada wilayah yang berbeda-beda, dalam hal ini wilayah tersebut masih menjangkau penyebaran komunikasi massa.
3. Audiens memiliki banyak unsur yang melatarbelakangi, baik dari lapisan atau golongan sosial yang berbeda-beda (heterogen).
4. Audiens belum tentu saling mengenal individu atau kelompok lain yang dalam hal ini sama sama audiens.
5. Jarak, ruang dan waktu merupakan pemisah bagi audiens, seperti halnya ketika audiens melihat atau mendengar informasi yang disampaikan oleh komunikator melalui media yang dimana media tersebut memiliki lokasi yang berbeda, hal tersebut menjadikan kesimpulan bahwa jarak, ruang dan waktu merupakan pemisah audiens dan komunikator.

Dari pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa, audiens secara umum merupakan komunikan dalam hal ini penerima informasi atau pesan baik bersifat individu ataupun kelompok, sedangkan audiens film merupakan khalayak yang menjadi penonton dalam hal ini melihat dan mendengar isi atau tayangan dari film yang berupa narasi dan sekuel.

1.7.5. Sikap

Sikap (*attitude*) merupakan cerminan dari perasaan seseorang terhadap suatu peristiwa, kondisi, situasi, orang, kerumunan ataupun hal lain yang sifatnya objektif. Dengan memiliki istilah apabila perasaan seseorang menggambarkan kesenangan, maka hal tersebut bisa dibilang sikap yang positif, jika perasaan seseorang menggambarkan ketidaksukaan hal tersebut bisa dibilang merupakan

sikap negatif, akan tetapi jika seseorang tidak menimbulkan perasaan atau dalam hal ini biasa saja maka hal tersebut bisa dikatakan sikap netral (Sarwono, 2009:201).

Mengutip pendapat Sarwono dalam (Sarwono,2009:205) mengartikan sikap untuk ruang seseorang untuk membiasakan memberikan reaksi dengan positif maupun negatif, dalam hal ini berupa tindakan yang baik atau tindakan yang buruk terhadap timbulnya sebuah objek.

Sarwono juga memaparkan pendapat dari Krech dan R.S Crutchfield bahwasanya sikap merupakan ketetapan yang ada di dalam kelompok mengenai aspek individual yang didasari dari proses motivasi, emosi, persepsi dan pengetahuan (Sarwono, 2009:209).

1.7.5.1 Komponen Sikap

Mengutip pendapat Travers, Gagne, dan Cronbach dalam (Ahmadi, 1990 : 165) bahwa sikap memiliki tiga aspek atau komponen yang saling berhubungan yaitu:

- 1) Aspek kognitif dapat diartikan sebagai adanya informasi atau pemaparan pada sebuah objek yang menimbulkan pikiran untuk mengetahui ataupun mempercayai objek tersebut.
- 2) Aspek afektif dapat diartikan sebagai timbulnya perasaan senang, sedih, bahagia, marah, takut ataupun simpatik terhadap suatu obyek yang didasari dengan kemunculan perasan yang disebabkan dari adanya emosional pada sikap.

- 3) Aspek konatif dapat diartikan sebagai dasar timbul suatu predisposisi untuk meniru terhadap sesuatu hal yang dipaparkan atau ditampilkan dari objek.

Dari pemaparan tersebut bisa disimpulkan bahwa pengertian sikap adalah respon atau reaksi manusia yang muncul dengan sendirinya atau secara spontanitas yang didasari oleh adanya pengaruh atau dampak dari emosional, situasi atau kondisi dan objek yang dirasakan baik secara langsung maupun secara tidak langsung oleh manusia tersebut.

1.7.6. Teori S-O-R

Teori *Stimulus-Organism-Respon* atau teori S-O-R merupakan teori yang mempunyai landasan asumsi bahwa *Stimulus* atau objek dapat memicu timbulnya sebuah perilaku atau sikap yang ada pada *Organisme* yang dalam hal ini merupakan individu ataupun kelompok. Efek atau reaksi yang timbul akan sesuai dengan isi pesan atau informasi yang dipaparkan dalam objek tersebut. Hovland, Janis dan Kelly berpendapat bahwa sebelum menjabarkan sebuah sikap, harus memperhatikan terlebih dahulu tiga variabel yang antara lain merupakan perhatian, pengertian dan penerimaan (Effendy, 1990:254).



Gambar 1.7.6 Teori S-O-R

Teori S-O-R memberi pengertian bahwa Media massa memiliki intensitas yang kuat dalam memberi pengaruh komunikasi, pada teori *Stimulus-Respon* (S-R) ini memberikan gambaran bahwa komunikasi yang hanya melibatkan media massa dan komunikasi merupakan proses yang sederhana. Akan tetapi *Organisme* (O) memiliki peran dalam memanipulasi respon yang sebenarnya, sehingga teori ini berubah nama menjadi teori S-O-R (Morissan, 2010:17).

1.8. Kerangka Berpikir

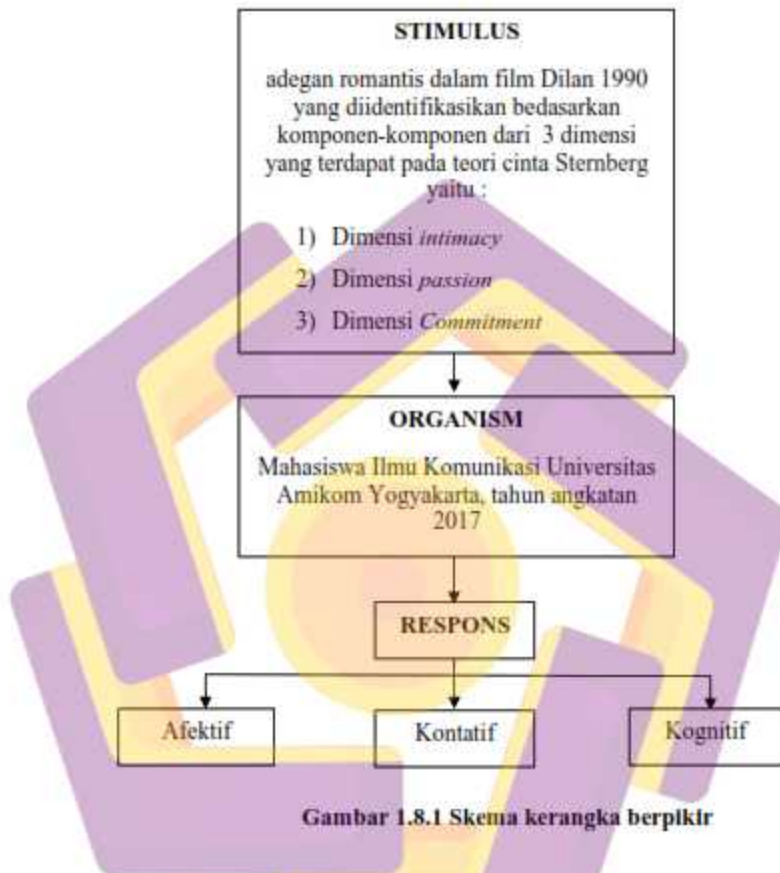
Mengingat film merupakan sebuah media komunikasi massa, karena memiliki bentuk penyampaian melalui media digital dan bisa menjangkau banyak orang, terutama mahasiswa ilmu komunikasi, Universitas Amikom Yogyakarta di bidang sinematografi yang memiliki fokus studi mengkaji dan membuat karya film, hal tersebut tentunya film memiliki banyak persepsi dan reaksi yang berbeda-beda oleh penontonnya. Seperti halnya film "*Dilan 1990*" yang memiliki cerita romansa anak remaja, tentu film "*Dilan 1990*" menimbulkan banyak persepsi dan reaksi yang berbeda-beda sesuai dengan pemahaman dan ketertarikan dari film tersebut, baik di khalayak umum bahkan hanya dalam lingkup mahasiswa ilmu komunikasi, Universitas Amikom Yogyakarta saja. Hal tersebut merupakan faktor munculnya sikap (afektif, konatif dan kognitif) penonton setelah menonton film, dalam hal ini apakah film "*Dilan 1990*" dapat mempengaruhi mahasiswa ilmu komunikasi, Universitas Amikom Yogyakarta.

Seperti kutipan di atas yang telah dipaparkan peneliti bahwa film merupakan salah satu media komunikasi massa berbentuk *audio*

visual yang banyak diminati khalayak luas dan bersifat heterogen. Intensitas film memberikan jangkauan luas terhadap segmentasi sosial, yang dimana hal tersebut menjadikan para tokoh ahli mempunyai pengaruh yang potensial terhadap khalayak luas. Film menimbulkan dampak bagi para audiens dalam hal ini penonton, yang dimana dampak tersebut bisa dikategorikan dalam dua hal yaitu baik dan buruk. Melewati pesan atau informasi yang dipaparkan atau ditayangkan dalam film, sehingga film memiliki potensi untuk memberikan perubahan terhadap karakter penonton (Sobur, 2004:127).

Komunikasi bisa dikatakan mempunyai dua pilihan terhadap penerimaan pesan yang terkandung dalam *Stimulus* yaitu menerima ataupun menolak. Keberlangsungan proses komunikasi juga ditentukan oleh perhatian dari penerima pesan, yang dimana apabila penerima pesan dapat mengerti, maka secara tidak langsung penerima pesan akan menerima dan mengolah pesan tersebut, sehingga penerima pesan akan bersedia untuk mengubah sikap (Effendy, 1990:254).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kerangka pikir penelitian model teori S-O-R (*Stimulus, Organism, Respon*) dengan variabel-variabel penelitian yang memiliki landasan teoritis yang sudah dipaparkan oleh peneliti seperti pada berikut:



- a) **STIMULUS**, berisikan variabel (X) yaitu adegan romantis pada film "Dilan 1990". Dalam variabel (X) peneliti mengidentifikasi adegan-adegan yang akan diteliti berdasarkan komponen-komponen dari tiga dimensi teori cinta segitiga, yang antara lain :

Dimensi <i>intimacy</i>			
No	Komponen	Keterangan	Bentuk Adegan
1	Memiliki keinginan untuk mensejahterakan orang yang dicintai	Komponen ini ditunjukkan dengan tindakan atau aktivitas yang ditujukan untuk membuat orang yang dicintai atau pasangan merasa sejahtera, aman, nyaman, dan bahagia.	1) Adegan Dilan yang mendatangkan tukang pijat ke rumah Milea untuk memijat Milea 2) Adegan Dilan berkelahi dengan Anhar, karena bentuk pembelaan dan melindungi Milea yang telah di tampar oleh Anhar
2	Memiliki perasaan bahagia bersama orang yang dicintai	Komponen ini ditunjukkan dengan tindakan atau aktivitas yang dilakukan bersama orang yang dicintai atau pasangan dan disertai perasaan bahagia yang diekspresikan dengan senyuman, tawa, dan candaan	1) Adegan Dilan dan Milea jalan-jalan naik motor berboncengan, setelah pulang sekolah, sambil berpelukan
3	Menghargai secara lebih terhadap orang yang dicintai	Komponen ini ditunjukkan dengan tindakan menjalankan atau melaksanakan keputusan, kemauan, saran ataupun pendapat dari orang yang dicintai walaupun hal tersebut bersifat berat	1) Adegan Dilan menuruti kemauan Milea untuk menemani Milea jalan-jalan pada saat Dilan sedang menyusun strategi penyerangan antar geng motor bersama teman-temannya
4	Orang yang dicintai bisa menjadi sosok andalan secara spontan, di waktu-waktu tertentu sesuai kebutuhan	Komponen ini ditunjukkan dengan tindakan bahwa seseorang yang dicintai atau pasangan selalu hadir atau ada ketika sedang dibutuhkan	1) Adegan Dilan yang memutuskan untuk tetap berada di rumah bersama Milea dan bunda, ketika Milea membutuhkan Dilan untuk tidak meninggalkannya pergi tawuran.
5	Sifat pengertian satu sama lain	Komponen ini ditunjukkan	1) Adegan Milea yang

		dengan tindakan mengerti atau memahami kondisi orang yang dicintai atau pasangan	mengerti penjelasan Dilan "Aku bukan jagown Lia, Cuma melawau" dan berada di samping Dilan disaat sidang di kantor sekolah karena berantem dengan guru pada saat upacara bendera
6	Berbagi kepemilikan satu sama lain (moril maupun material)	Komponen ini ditunjukkan dengan tindakan seperti memberikan sesuatu hal baik moril maupun materil seperti waktu, perhatian dan barang untuk orang yang dicintai	<ol style="list-style-type: none"> 1) Adegan Dilan meminta tolong kepada teman Dilan untuk membawakan motornya, karena Dilan ingin berjalan bersama dengan Milea ke sekolah 2) Adegan Dilan memberikan coklat kepada Milea yang dititipkan lewat tukang Koran 3) Adegan Dilan mengenalkan keluarga Dilan kepada Milea
7	Mendapatkan atau menerima empati dari orang yang dicintai, dalam hal ini dukungan emotional	Komponen ini ditunjukkan dengan ekspresi bahagia atau merasa terdukung dari empati yang diberikan oleh orang yang dicintai	1) Adegan Dilan yang merasa diperhatikan Milea karena Milea mesanyakan keadaan Dilan melalui telepon, disitu Dilan dibawa Polisi karena diminta keterangan atas penyerangan geng motor terhadap sekolah Dilan dan Milea
8	Memberikan empati kepada orang yang dicintai, dalam hal ini dukungan emosional	Komponen ini ditunjukkan dengan tindakan memberi dukungan dan perhatian kepada orang yang dicintai.	1) Adegan Milea cemas dan menanyakan keadaan Dilan melalui telepon, dikarenakan Dilan dibawa Polisi karena diminta keterangan atas penyerangan geng motor terhadap sekolah Dilan dan

			Milea
9	Dapat menjalin komunikasi secara akrab terhadap orang yang dicintai	Komponen ini ditunjukkan dengan tindakan dengan berkomunikasi secara akrab baik melalui telepon atau langsung kepada pasangan atau orang yang dicintai	<p>1) Adegan Dilan berbicara kepada Milea disaat berjalan bersama ke sekolah dengan kalimat Dilan <i>"kamu tau nama jalan ini udah kuganti menjadi jalan Milea, oh lebih tepatnya jalan Milea dan Dilan"</i></p> <p>2) Adegan Dilan berbicara dengan Milea via telepon setelah mendatangi rumah Milea untuk menawarkan menu baru kantin sekolah. <i>"Dilan, Milea aku tadi sudah ke rumah kamu, Milea : iya kamu menyamar jadi utusan kantin, Dilan karena kamu soka makan, kamu tau kenapa aku datang? kalau aku nggak datang artinya aku pecundang, jadi aku datang. Milea: kamu ilmunya? Dilan aku di Marx, Milea : ketua aja jangun? Dilan: boleh aku ramal? Milea : apa? Dilan : Aku ramal nanti kamu akan jadi pacarku, percaya enggak? Milea :Musyrik.</i></p> <p>3) Adegan Dilan berbicara dengan Milea via telepon setelah menitipkan coklat kepadatukang Koran. <i>"Dilan: sudah diterima? Milea: Terima</i></p>

			<p>apa? Dilan: Cokelat dari tukang Koran. Milea: oh, udah, terimakasih ya. Dilan : terimakasih nya ke tukang Koran, tau nggak? semalam aku menangkap ihu ekor nyumuk”</p>
10	Menjadikan orang yang dicintai sebagai sosok yang sangat penting atau berarti	Komponen ini ditunjukkan dengan tindakan bahwa pasangan atau orang yang dicintai memiliki masalah atau dalam bahaya dan memastikan bahwa orang yang dicintai akan selalu ada	1) Adegan Dilan mengucap “Milea jangan pernah hilang ada yang menyakitimu, nanti orang itu akan hilang” kepada Milea saat berkomunikasi lewat telepon
Dimensi Passion			
No	Komponen	Keterangan	Bentuk Adegan
1	Bersikap romantis	Komponen ini ditunjukkan dengan tindakan atau ekspresi perasaan emosional yang sesungguhnya atau sebebaskan-bebasnya (seperti kebahagiaan, kesedihan, kegagalan)	<p>1) Adegan Dilan mengucap “Aku rami kamu akan jadi pacarku,Milea ketika kamu mau tidur, percayalah aku selang mengucapkan selamat tidur dari jauh” kepada Milea saat berkomunikasi lewat telepon</p> <p>2) Adegan Dilan mengucap “Milea jangan pernah hilang ada yang menyakitimu, nanti orang itu akan hilang” kepada Milea saat berkomunikasi lewat telepon</p> <p>3) Adegan Milea sedih karena sikap Dilan yang seketika menjadi cuek karena cemburu melihat Milea</p>

			<p>berjalan dengan Nandan saat berangkat sekolah</p> <p>4) Adegan Dilan berkelahi dengan Anhar, karena bentuk pembelaan dan melindungi Milea yang telah di tampar oleh Anhar</p>
2	Memiliki ketertarikan terhadap segi fisik	Komponen ini ditunjukkan dengan tindakan tindakan seperti melontarkan kata-kata pujian secara fisik kepada orang yang dicintai	1) Adegan Dilan mendekati Milea di dalam angkutan umum, pada saat mengantarkan Milea pulang dengan ucapan Dilan yang mengatakan <i>"Milea kamu cantik tapi aku belum mencintaimu, enggak tau kalau sore"</i>
3	Memiliki ketertarikan terhadap segi seksual	Komponen ini ditunjukkan dengan tindakan atau aktivitas yang bernafas seksual seperti berpelukan dan ciuman	<p>1) Adegan Dilan dan Milea jalan-jalan naik motor berbosoengan, setelah pulang sekolah, sambil berpelukan</p> <p>2) Adegan Milea mencium Dilan disaat Milea sedang mengobati wajah memar Dilan akibat berkelahi dengan Anhar.</p>
4	Memiliki perasaan kagum atau suka	Komponen ini ditunjukkan dengan tindakan atau aktivitas yang menimbulkan perasaan suka atau bahagia	<p>1) Adegan Dilan memberikan undangan yang berisi jadwal sekolah untuk Milea datang ke sekolah, yang membuat Milea terbayang-bayang dengan sosok Dilan</p> <p>2) Adegan Dilan mendekati Milea yang sedang makan di kantin sekolah bersama Nandan dengan ucapan Dilan yang mengatakan</p>

			<p>kepada Nandan "Kamu itu nggak? Aku suka Milea"</p> <p>3) Adegan Dilan mendatangi Milea di dalam kelas dan duduk disamping Milea, sambil meminta kertas untuk menulis daftar orang yang menurut Dilan tertarik dengan Milea, lalu Dilan mencoret semua daftar nama tersebut, terkecuali Dilan karena Dilan yakin akan mendapatkan Milea</p> <p>4) Adegan Dilan mendatangi rumah Milea di malam hari untuk menawarkan menu baru batagor di kantin sekolah, hal tersebut membuat Milea terbayang-bayang sosok Dilan</p> <p>5) Adegan Milea yang bahagia dan terbayang-bayang sosok Dilan, karena telah memberikan kado unik berupa TTS yang sudah terisi.</p>
Dimensi <i>commitment</i>			
No	Komponen	Keterangan	Bentuk Adegan
1	Komitmen dengan jangka yang panjang (menjaga cinta)	Komponen ini ditunjukkan dengan tindakan seperti menyepakati keputusan bersama dalam menjalin hubungan	1) Adegan Dilan dan Milea dalam penulisan naskah proklamasi cinta yang merupakan simbol perubahan status Dilan dan Milea dari hubungan teman menjadi hubungan pacar

2	Komitmen dengan jangka yang pendek (keputusan untuk cinta terhadap seseorang)	Komponen ini ditunjukkan dengan tindakan memberikan keputusan untuk mencintai atau suka terhadap orang yang dicintai	l) Adegan Dilan mendekati Milea yang sedang makan di kantin sekolah bersama Nandan dengan ucapan Dilan yang mengatakan kepada Nandan "Kamu tau nggak? Aku suka Milea"
---	---	--	---

Tabel 1.8.1 Variabel (x) Adegan romantis dalam film Dilan 1990

b) **ORGANISM**, berisikan variabel (Y) yaitu mahasiswa jurusan ilmu komunikasi, Universitas Amikom Yogyakarta, tahun angkatan 2017.

c) **RESPONS**, berisikan tiga aspek sikap yang diterima oleh variabel (Y) atau mahasiswa jurusan ilmu komunikasi, Universitas Amikom Yogyakarta, tahun angkatan 2017, yaitu:

1. Aspek kognitif berupa adegan romantis film Dilan 1990 yang memberikan pengetahuan penonton dalam hal ini mahasiswa program studi ilmu komunikasi, Universitas Amikom Yogyakarta tahun angkatan 2017.

"Aspek kognitif dapat diartikan sebagai adanya informasi atau pemaparan pada sebuah objek yang menimbulkan pikiran untuk mengetahui ataupun mempercayai obyek tersebut" (Ahmadi, 1990 : 165)

2. Aspek afektif berupa Adegan romantis film Dilan 1990 yang menimbulkan perasaan senang, sedih, marah terhadap penonton dalam hal ini mahasiswa ilmu komunikasi, Universitas Amikom Yogyakarta angkatan 2017.

“Aspek afektif dapat diartikan sebagai timbulnya perasaan senang, sedih, bahagia, marah, takut ataupun simpatik terhadap suatu obyek yang didasari dengan kemunculan perasan yang disebabkan dari adanya emosional pada sikap” (Ahmadi, 1990 : 165)

3. Aspek konatif berupa adegan romantis film Dilan 1990 yang memberikan motivasi tindakan atau sikap penonton dalam hal ini mahasiswa ilmu komunikasi, Universitas Amikom Yogyakarta angkatan 2017

“Aspek konatif dapat diartikan sebagai dasar timbul suatu predisposisi untuk meniru terhadap sesuatu hal yang dipaparkan atau ditampilkan dari obyek” (Ahmadi, 1990 : 165)

1.9. Operasional Variabel

Sebagai tolak ukur dalam meneliti pengaruh adegan romantis dalam film “Dilan 1990” terhadap perilaku mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta, penulis menetapkan variabel-variabel sebagai berikut:

- a) Adegan romantis dalam film Dilan 1990 merupakan variabel X (*independen*)
- b) Perilaku mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Amikom Yogyakarta, angkatan 2017 sebagai variabel Y (*dependen*)

Variabel	Indikator	Skala	Hasil ukur
Adegan Romantis dalam film "Dilan 1990"(X)	Romantis		
	1) Adegan Romantis film Dilan 1990 berdasarkan Dimensi <i>intimacy</i>	I N	Skala Likert Sangat setuju = 5 Setuju = 4, Mungkin = 3, Tidak setuju = 2, Sangat tidak setuju = 1
	2) Adegan Romantis film Dilan 1990 berdasarkan Dimensi <i>passion</i>	T E R V A L	
3) Adegan Romantis film Dilan 1990 berdasarkan Dimensi <i>Commitment</i>			
Perilaku Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta angkatan 2017 (Y)	Kognitif		
	Mahasiswa Ilmu Komunikasi mengetahui bahwa adegan dalam dimensi <i>intimacy</i> , dimensi <i>passion</i> dan dimensi <i>commitment</i> yang terdapat pada film Dilan 1990 merupakan perilaku yang menunjukkan romantisme		
	Afektif		
	Mahasiswa Ilmu Komunikasi merasakan rasa senang, sedih dan marah yang ditimbulkan dari adegan dalam dimensi <i>intimacy</i> , dimensi <i>passion</i> dan dimensi <i>commitment</i> yang terdapat pada film Dilan 1990 yang menunjukkan perilaku romantisme		
	Konatif		
	Mahasiswa Ilmu Komunikasi menimbulkan sikap atau tindakan berupa perilaku yang termotivasi dari adegan dalam dimensi <i>intimacy</i> , dimensi <i>passion</i> dan dimensi <i>commitment</i> yang terdapat pada film Dilan 1990 yang menunjukkan perilaku romantisme		

Tabel 1.9.1 Operasional Variabel

1.10. Hipotesis

Penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif yaitu suatu pertanyaan yang menunjukkan asumsi keterhubungan antara dua variabel ataupun lebih.

(Sugiyono, 2006:86) Melihat skema diatas anggapan dasar atau praduga penulis dalam penelitian ini adalah :

H_a = Menunjukkan bahwa adegan romantis pada film “Dilan 1990” memberikan pengaruh terhadap perilaku mahasiswa ilmu komunikasi, Universitas Amikom Yogyakarta angkatan 2017.

H_0 = Menunjukkan bahwa adegan romantis pada film “Dilan 1990” tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku mahasiswa ilmu komunikasi, Universitas Amikom Yogyakarta angkatan 2017.